

SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA AIR TERJUN AGAL DESA MERENTE KECAMATAN
ALAS KABUPATEN SUMBAWA



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA AIR TERJUN AGAL DESA MERENTE KECAMATAN
ALAS KABUPATEN SUMBAWA



WAHYUDI SETIAWAN

216130032

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA AIR TERJUN AGAL DESA MERENTE KECAMATAN
ALAS KABUPATEN SUMBAWA**

WAHYUDI SETIAWAN

216130032

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Januari 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Dedy Iwanto, ST., MM

NIDN. 0818087901

Azwar Subandi, S.IP., MH

NIDN. 0818018101

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pemerintahan



Asyattullah Hadi, S.IP., M.IP

NIDN. 0816057902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA AIR TERJUN AGAL DESA MERENTE KECAMATAN
ALAS KABUPATEN SUMBAWA

Oleh :

WAHYUDI SETIAWAN

216130032

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana pada
Srogram Studi Pemerintahan

Telah disetujui oleh tim penguji pada tanggal :

Mataram, Januari 2021

Tim Penguji :

Ketua

1. Dedy Iswanto, S.T.,MM

NIDN. 0818087901

Anggota

2. Azwar Subandi, S.IP.,M.H

NIDN. 0818018101

Anggota

3. Drs. Amil, MM

NIDN. 0831126204

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Dr. H. MUHAMMAD ALI, M. Si

NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyudi Setiawan

Nim : 216130032

Konsentrasi : Sosial

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini disebut daftar pustaka.

Mataram, 14 Oktober 2020



Wahyudi Setiawan

216130032



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi Setiawan
NIM : 216130032
Tempat/Tgl Lahir : Amual, 01 Juni, 1995
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPol)
No. Hp/Email : 081772 237 799
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pemerintah daerah dalam Pengembangan Objek Wisata air terjun jagal desa karonto Kecamatan alas Kabupaten Sumbawa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 15 Januari 2021

Penulis

Wahyudi Setiawan
NIM 216130032

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN 0802048904

MOTO

“Hidup Untuk menata Masa Depan , Baik Dunia dan Akhirat”



PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk
almamaterku dan jurusanku tercinta,
semua dosenku, Ibuku Ramlah,
Bapakku Sarhuddin, Kakak- kakak
dan adek-adekku serta keluarga
besarku.”*



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di Yaumul Akhir kelak.

Skripsi dengan judul ***“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa”*** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Selesaiannya penulisan skripsi ini adalah berkat motivasi dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semogam skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para Pembaca. AamiinYaRabbal ‘Alaamiin.

Mataram, 25 September 2020

Penulis,

Wahyudi Setiawan

Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, xiii+86 halaman+4 tabel+2 gambar+15 daftar pustaka (2002-2020)+4 lampiran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dan implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari beberapa dimensi-dimensi, yakni Tujuan, Kebijakan, dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi dari beberapa definisi strategi. Dalam penulisan ini di gunakan teori yang di dalamnya memiliki tujuan, kebijakan dan program, sehingga mendapatkan hasil berupa pariwisata yang mampu bersaing dalam skala nasional dan internasional, meningkatkan pendapatan daerah serta meningkatkan kualitas SDM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Obyek Wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa adalah Strategi Rencana Pengembangan. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

Kata kunci: strategi pemerintah daerah dan obyek wisata

Development Strategy Tourism Object Waterfall Agal in Merente Alas Sumbawa, xiii+86 pages+4 table+2 pictures+15 bibliography (2002-2020)+4 attachments.

ABSTRACT

This study aims to identify and implement the development strategy development strategy identified that carried the Department of Culture and Tourism Sumbawa consisting of several dimensions, namely Objectives, Policies and Programs that will generate a strategy of several definitions of strategy. This study uses descriptive qualitative research. This type of data consists of primary data obtained through interviews and observations. While secondary data derived from the report documents, the rules relating to the issues to be studied, writing and research about Heritage Development Strategy. These results indicate that strategy development by the Department of Culture and Tourism Sumbawa is as Plan Strategy. As for some of the implementation of development strategies were identified that do that, (1) Development performed must be focused on one point, (2) Involvement of all the elements involved, (3) Identify thoroughly for the object to be developed, (4) Conduct training for tour guides, tour players and business travel , (5) Coordination of ongoing both government and the public about the area attractions.

Keyword: local government strategy and taourism object

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9

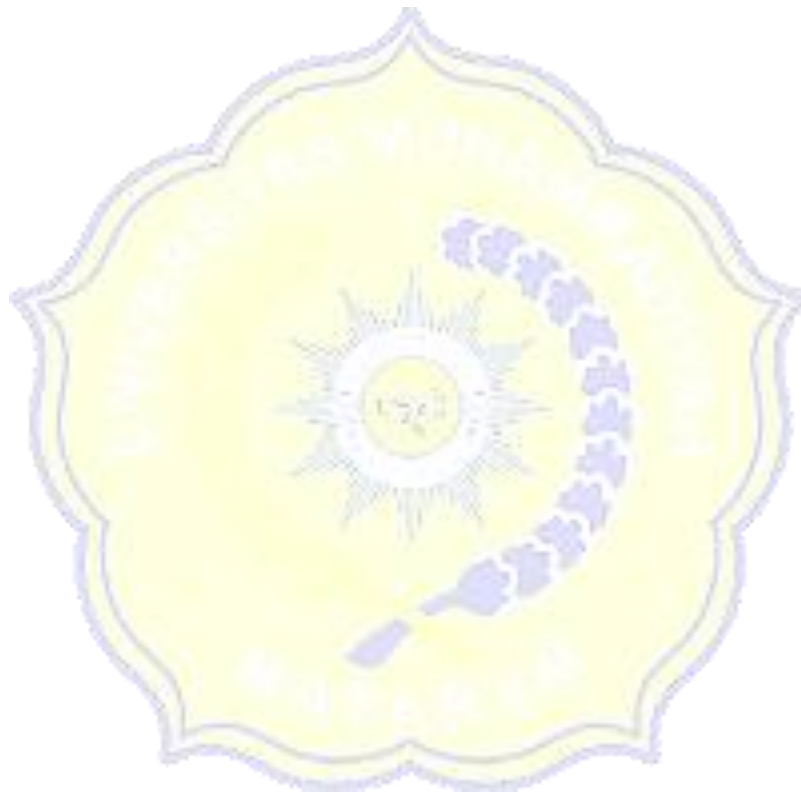
BAB II KAJIAN TEORI	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Strategi	13
2.2.1 Pengertian Strategi	13
2.2.2 Jenis Strategi	16
2.2.2.1 Strategi Interasi	16
2.2.2.2 Strategi Intensif	16
2.2.2.3 Strategi Diversifikasi	16
2.2.2.4 Strategi Difensif	17
2.2.2.5 Strategi Umum Michael Porter	18
2.3 Tinjauan Tentang Strategi Pengembangan.....	18
2.3.1 Strategi	18
2.3.2 Pengembangan	19
2.3.3 Komponen Pengembangan Pariwisata.....	19
2.4 Pariwisata	23
2.4.1 Definisi Pariwisata	23
2.4.2 Jenis jenis Parwisata	24
2.4.3 Unsur unsur Parwisata.....	26

2.5	Objek Dan Jenis-jenis Wisata	28
2.5.1	Jenis Wisata	29
2.5.1.1	Wisata Alam.....	29
2.5.1.2	Wisata Sosial Dan Budaya.....	30
2.6	Sumber Daya Pariwisata	30
2.6.1	Jenis Jenis Sumber Daya Pariwisata	31
2.6.1.1	Sumber Daya Alam.....	31
2.6.1.2	Sumber Daya Manusia	32
2.6.1.3	Sumber Daya Budaya	32
2.6.1.4	Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus	33
2.7	Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Pendekatan Penelitian	37
3.2	Lokasi Penelitian	37
3.3	Tipe Penelitian	37
3.4	Unit Analisis	38
3.5	Informan	38
3.6	Jenis Data	38
3.7	Teknik Pengumpulan Data	39
3.8	Teknik Analisis Data	40

3.9 Fokus Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Sumbawa	42
4.1.2 Gambaran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa.....	44
4.1.3 Sumber Daya	58
4.1.3.1 Sumber Daya SKPD	58
4.1.3.2 Sumber Daya Kebudayaan dan Wisata.....	59
4.2 Kawasan Obyek Wisata Air Terjun Agal.....	62
4.2.1 Letak Obyek Wisata Air Terjun Agal.....	62
4.2.2 Sarana dan Prasarana Umum.....	64
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	65
4.3.1 Identifikasi Strategi Pengembangan wisata Air Terjun Agal	65
4.3.1.1 Tujuan	66
4.3.1.2 Kebijakan	69
4.3.1.3 Program.....	73
4.3.2 Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Agal	81
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

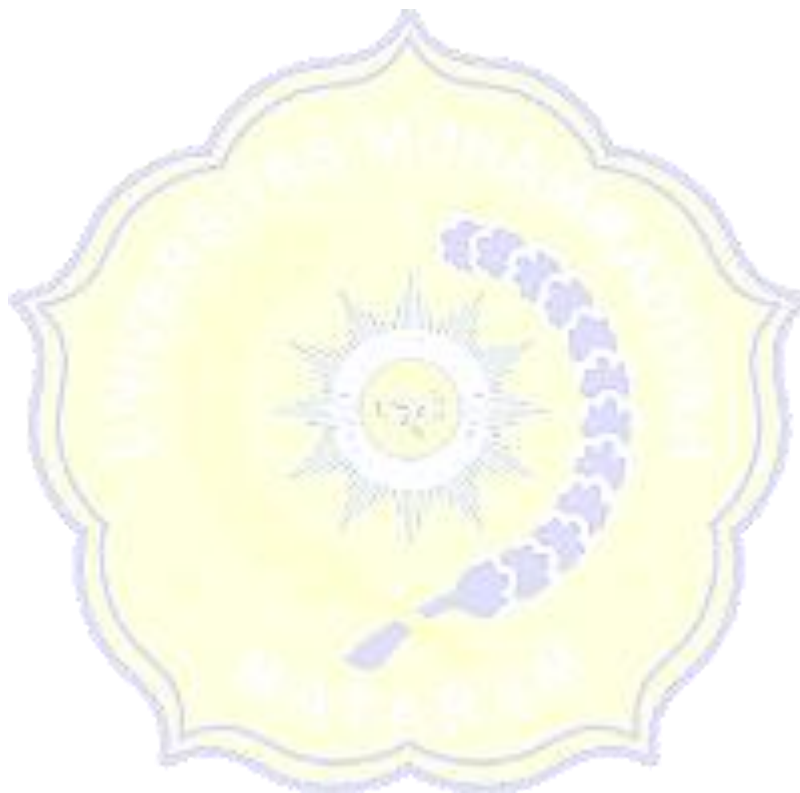
- Tabel 1.1** Data kunjungan wisatawan Asing tahun 2013-2016.....(*hal.3*)
- Tabel 4.1** Wilayah Administrasi Kabupaten Sumbawa.....(*hal. 38*)
- Tabel 4.2** Jumlah Pegawai Dinas Pemuda,Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa berdasarkan pangkat dan golongan.....(*hal. 53*)
- Tabel 4.3** Luas Wilayah Desa/Kelurahan Kecamatan Alas.....(*hal. 58*)



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
Kabupaten Sumbawa.....(hal. 59)

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....(hal 37)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), kaya akan keberagaman suku, adat, dan budaya. Jumlah wilayah yang banyak dan luas memiliki perbedaan geografis yang berciri khas dan tentunya mewakili representasi dari budaya dan adat istiadat wilayah itu sendiri, keberagaman inilah yang membuat Indonesia mampu bersaing di sector pariwisata.

Keindahan alam Indonesia mampu merangsang dan menjadi daya pikat untuk wisatawan mancanegara dan sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berinvestasi di sector pariwisata, realitasnya tidak sedikit warga Negara asing sudah menanamkan sahamnya di sector yang memiliki prospek profit yang sangat menjanjikan, hampir seluruh wilayah yang ada di Indonesia mendapatkan anugerah akan alam dan panorama yang indah yang dapat menghipnotis setiap mata yang memandang.

Indonesia dengan luas wilayah sekitar 5.455.675 km² dan 3.544.744 km² di antaranya atau 2/3 wilayahnya adalah lautan. Karena mempunyai wilayah yang luas Indonesia terbagi dalam 34 provinsi dan 415 kabupaten dan kota, dengan luas ini tentunya Indonesia menyimpan banyak potensi yang menarik, seperti bangunan - bangunan peninggalan sejarah, adat dan kebudayaan yang tersimpan jauh di pedalaman, suku – suku yang terisolir dari modernisasi, potensi keindahan alam yang terjadi secara alamiah, seperti air terjun dan sebagainya, dan tak lupa berbicara persoalan tepi pesisir Indonesia yang terkenal dengan keindahan pulau – pulauanya, Indonesia sangatlah kaya akan potensi nilai seni dan keindahan, namun

yang menjadi pertanyaan mendasar kenapa Negara ini belum mampu bersaing dengan lain?.

Jika dikaji lebih dalam bahwa sektor pariwisata sangatlah penting dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan sektor-sektor lain seperti sektor ekonomi misalnya, Penting bagi industri pariwisata Indonesia untuk meningkatkan kontribusinya pada produk domestik bruto (PDB) karena hal ini akan memicu lebih banyak pendapatan devisa (karena setiap turis asing menghabiskan rata-rata antara 1.100 dollar AS sampai 1.200 dollar AS per kunjungan) dan juga menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia (berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di negara ini mencapai 5,81% di Februari 2015). Diperkirakan bahwa hampir 9% dari total angkatan kerja nasional dipekerjakan di sektor pariwisata.

Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius (mungkin terlalu ambisius) yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 untuk menarik lebih banyak turis asing.

Tabel 1.1 data kunjungan wisatawan asing tahun 2016 – 2019

DATA BPS PROPINSI NTB

Bulan	2016	2017	2018	2019
Januari	614,328	753,079	723,039	814,303
Februari	678,415	702,666	786,653	888,309
Maret	725,316	765,607	789,596	915,019
April	646,117	726,332	749,882	901,095
Mei	700,708	752,363	793,499	915,206
Juni	789,594	851,475	815,148	857,651
Juli	717,784	777,210	814,233	1,032,741
Agustus	771,009	826,821	850,542	1,031,986
September	770,878	791,296	869,179	1,006,653
Oktober	719,900	808,767	825,818	1,040,651
November	807,422	764,461	777,976	
Deseember	766,966	915,334	913,828	
Total	8,802,129	9,435,411	9,729,350	

Sumber: DINAS PARIWISATA NTB 2016/2019

Dapatka tabel diatas dilihat bahwa sektor pariwisata di Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016, ini artinya bahwa wisatawan mancanegara melihat sektor pariwisata Indonesia memiliki potensi dengan panorama yang indah.

Indonesia memiliki interior alam yang sangat mengagumkan, seperti kepulauan raja ampat di papua, pulau komodo di kepulauan nusa tenggara,

gunung rinjani di nusa tenggara barat, gunung bromo di jawa timur, air terjun madakaripura jawa timur, air terjun sendang gile di Lombok. Selain interior alam yang menawan Indonesia juga memiliki peninggalan sejarah yang memiliki nilai seni sangat tinggi seperti bangunan – bangunan peninggalan masa kerajaan Indonesia, antara lain misalnya di jawa tengah ada candi prambanan dan candi Borobudur, bangunan peninggalan hindia belanda di jawa tengah yang dikenal dengan nama lawang sewu, dan masih banyak tempat wisatawan yang dapat memberikan daya tarik kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sebagai upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yang memiliki prinsip dasar secara undang- undang maka pemerintah Indonesia mengeluarkan UU RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Selain itu, dengan telah diberlakukannya system otonomi daerah sebagaimana yang telah tertuang dalam undang – undang nomor 22 tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi undang – undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, dalam hal ini daerah diberikan wewenang yang sangat luas untuk meningkatkan potensi sumber daya yang ada di daerah masing – masing kabupaten/kota. Terkait rencana pengembangan kepariwisataan daerah kabupaten/kota, pemerintah pusat dengan pemberlakuan sistem otonomi daerah diharapkan mampu mengelola segala potensi yang ada di daerah termasuk sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan ekonomi daerah dan pertumbuhan pendapatan belanja daerah tersebut. Sebagai contoh kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi alam yang sangat kaya, peninggalan – peninggalan sejarah yang terhitung memiliki nilai historis yang sangat sakral dan kuat, ini bisa menjadi potensi yang besar sebagai upaya meningkatkan kuantitas wisatawan asing.

Kabupaten Sumbawa besar memiliki potensi di sektor pariwisata. Kabupaten Sumbawa memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku-buku sejarah. Peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata.. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Air Terjun Agal yang terletak di Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat, berada pada posisi sekitar 85 Km dari kota Sumbawa, dapat di tempuh kendaraan dengan waktu 2 jam dan melewati

Jalan menanjak dan berkelok-kelok. Air Terjun Agal jatuh dari ketinggian 100 meter dari puncak gunung. Airnya sangat jernih, lagi pula panorama alam sekitar itu terdiri dari pegunungan dan banyak ditumbuhi pepohonan yang berusia ratusan tahun, membuat hawa di daerah itu semakin sejuk dan dingin. Didalam kawasan hutan banyak terdapat satwa liar, seperti kera, juga burung aneka ragam, dimana kicauan burung banyak menghiasi kawasan air terjun itu.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis setelah memasuki gerbang obyek wisata air terjun Agal, akses jalan yang ada pada kawasan wisata tersebut cukup membahayakan nyawa seorang pengunjung karena akses jalan setapak yang dilalui tidak mempunyai pembatas jalan yang dapat mencegah seorang pengunjung terjatuh pada jurang yang berada disamping kiri akses jalan setapak tersebut, dan setelah melewati akses jalan setapak kita harus melewati bebatuan besar yang cukup licin sehingga pengunjung harus berhati-hati melewati bebatuan tersebut. Keindahan alam yang juga tidak terawat pada kawasan tersebut seperti prasarana bangunan yang sudah tidak terawat dan sampah yang bertebaran dimana-mana membuat pemandangan yang berada dikawasan air terjun Agal sangat tidak elok dipandang, tidak adanya tempat peristirahatan dan warung warung yang disediakan bagi seorang pengunjung untuk menikmati keindahan air terjun Agal ini, melihat permasalahan yang ada membuat seorang pengunjung sangat kurang untuk berwisata di air terjun Agal karena keamanan dan kenyamanan bagi seorang pengunjung.

Uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa obyek wisata air terjun

Agal adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata air terjun Agal agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata air terjun Agal ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003). Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan langkah taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :***“Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa?
2. Bagaimana mengimplementasikan strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa untuk mengembangkan potensi wisata Air Terjun Agal

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya strategi pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata air terjun agal desa Merente kecamatan Alas kabupaten Sumbawa.
2. Dapat Mengimplementasikan strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa untuk mengembangkan potensi wisata Air Terjun Agal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini sekiranya dapat menjadi refrensi maupun landasan rasional multi pihak, baik pemerintah maupun masyarakat dalam hal ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi kurikulum tetap pada sector Pendidikan formal, sehingga pengetahuan dalam akademik terhadap pengetahuan dan manfaat pariwisata semakin tinggi, sehingga ke depan sektor pariwisata akan semakin berkembang.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini sekiranya dapat menjadi kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pengembangan dan perbaikan disektor pariwisata, sehingga sector pariwisata yang ada di sumbawa besar benar-benar dapat terorganisir dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Penelitian ini akan menjadi rujukan bagi pemerintah nantinya untuk dijadikan pembanding dalam menentukan starategi apa yang harus diambil guna pengelolaan obyek wisata yang ada di sumbawa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki kemiripan variabel dan obyek, penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai bentuk dan upaya pembandingan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sehingga akan mendapatkan kesamaan dan perbedaan dari aspek hasil, penelitian terdahulu juga sangat perlu dianalisis, agar kemudian peneliti tau bahwa antara apa yang akan diteliti tidak ada plagiat dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan yang memiliki kemiripan dengan judul yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Nurfianti Nur Sa'idah, yang berjudul " Analisis Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung, (Study Kasus Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)"

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan pariwisata dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung dan bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung dan bagaimana tinjauan

perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat. Namun pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Secara umum pariwisata di Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pelayanan yang prima terhadap pengunjung atau wisatawan, tersedianya makanan dan minuman yang halal, serta tersedianya tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sudah memiliki beberapa obyek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih banyak obyek pariwisata lainnya yang belum sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya yakni sebesar 54%.

2. Skripsi Wardana yang berjudul “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan triangulasi data. Data disajikan dan dianalisis secara deskriptif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat memiliki strategi untuk mengembangkan pariwisata. Strategi pengembangan yang digunakan seperti; Man, untuk memaksimalkan kuantitas SDM departemen pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, maka departemen pariwisata telah bekerja sama dengan pemangku kepentingan seperti masyarakat, agen, blogger, dan mendirikan agen promosi pariwisata untuk mendukung pariwisata pemasaran. Uang, anggaran yang digunakan untuk pengembangan pariwisata adalah alokasi spesifik dana masih relatif kecil. Kemudian departemen pariwisata *coopertae* dengan privasi sektor dalam penyediaan akomodasi dan kuliner di kawasan pariwisata. Material, untuk meningkatkan infrastruktur di daerah tujuan wisata untuk meningkatkan daya saing, kemudian departemen pariwisata menerapkan skema kemitraan dengan pemerintah dan swasta bersama mengembangkan praktik skema kebebasan dalam manajemen pariwisata. Metode, pengembangan fisik seperti peningkatan infrastruktur (Fasilitas) sebagai pengembangan tujuan wisata baru. Pasar, Mengatur kegiatan pameran di

dalam atau di luar wilayah dan dipromosikan dengan media sosial (Facebook, situs web, Instagram). Ini berguna untuk meningkatkan promosi pariwisata.

2.2 Tinjauan Strategi

2.2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, p.9, 1989). Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut **Carl Von Clausewitz (Carl Philipp Gottfried) (1780-1831)** seorang ahli strategi dan peperangan, Pengertian strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan "*the use of engagements for the object of war*" . Kemudian dia menambahkan bahwa politik atau policy merupakan hal yang terjadi setelah terjadinya perang (*War is a mere continuation of politics by other means / Der Krieg ist eine bloße Fortsetzung der Politik mit anderen Mitteln*). Menurut *bussines dictionary*, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah; pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah srategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan. Menurut **Henry**

Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai taktik (*ploy*) dan terakhir strategi sebagai perpesktif.

Bila dilihat dari fungsi maka strategi dapat di klasifikasi sebagai berikut:

- a. Pengertian strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita cita yang telah ditentukan; sama halnya dengan konsep strategi perencanaan
- b. Pengertian strategi sebagai pola (*pattern*) adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (*emergent*).
- c. Definisi strategi sebagai posisi adalah menentukan merek, produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para penentu kebijakan; sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor faktor eksternal.
- d. Pengertian strategi sebagai taktik, merupakan sebuah manuver spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan (*competitor*)

- e. Pengertian strategi sebagai perspektif adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari isi kepala atau cara berpikir ataupun ideologis.

Selain definisi menurut fungsi, strategi dapat diberikan pengertian secara umum dan khusus, pengertian strategi secara umum dan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Definisi secara umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

- b. Definisi secara khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Jadi strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan.

2.2.2 Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Juga, organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensif, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan. Jenis-jenis strategi sebagai berikut :

2.2.2.1 Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan atau pesaing.

2.2.2.2 Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan

2.2.2.3 Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut

diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

2.2.2.4 Strategi Difensif

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (*turnaround*) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan 20 menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.

Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasistrategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan. Likuidasi adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi daripada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.

2.2.2.5 Strategi Umum Michael Porter

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.

2.3 Tinjauan Tentang Strategi Pengembangan

2.3.1 Strategi

Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara –cara atau metode penggunaan sara prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu: tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata (Suryono, 2004:80).

2.3.2 Pengembangan

J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007:538) memberikan arti pengembangan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan. Ditambahkan oleh **Poerwa Darminta (2002:474)** yang menyatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna.

Secara Umum, pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

2.3.3 Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut Inskeep ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata (**M. Liga Suryadana,2015:33**).

Komponen tersebut antara lain:

- a. *Attraction* (daya tarik).

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut: Keunikan, Keaslian; alam atau adat yang melekat pada kehidupan masyarakat sehari-hari, Kelangkaan; sulit ditemui di daerah

atau negaralain, Menumbuhkan semangat dan memberi nilai wisatawan.

Objek dan Daya Tarik Wisata, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 mengatakan bahwa: “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan;
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk;
3. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

b. *Accessible* (mudah dicapai)

Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut.

Objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan

berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.

Prasarana tersebut antara lain:

1. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan, baik polisi penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
7. Pom bensin.

c. *Amenities* (fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut.

Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, (Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu halaman 327), yaitu :

1. Sarana pokok pariwisata (*main tourism superstructures*) adalah hotel, villa, restoran.
2. Sarana pelengkap pariwisata (*supplementing tourisms superstructures*) adalah wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana penunjang pariwisata (*supporting tourism superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

d. *Ancillary* (lembaga pengelola)

Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian.

Lembaga atau organisasi yang termasuk disini adalah dari pihak pemerintah dan pihak swasta. Yang termasuk lembaga atau organisasi pengelola pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
2. Polisi
3. Jasa Agensi Wisata
4. Satpam
5. Pemandu Wisata

2.4 Pariwisata

2.4.1 Definisi Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen komponennya terdiri dari: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(*man*)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan, (**Gamal Suwanto, 2001**)

Menurut **Kurt Morgenroth**, pariwisata dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. Menurut **Hunzieker dan Krapf dalam Soekadijo**, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara, (**Liga Suryadana dan Vanny Octavia, 2015**)

Menurut **Robinson dalam Piata**, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Menurut **Mathieson dan Wall**, mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu:

1. *a dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata;
2. *a static element*, yaitu singgah di daerah tujuan; dan
3. *a consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan.
3. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran

2.4.2 Jenis jenis Pariwisata

Berikut beberapa jenis pariwisata diantaranya :

1. Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
4. Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada ditempat tersebut.
5. Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada ditempat tersebut.
6. *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana dan prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
7. Pariwisata Agro (*Agro Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, pekebunan, peternakan,

kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan untuk mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

2.4.3 Unsur Unsur Pariwisata

Unsur unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal hal sebagai berikut :

1. Akomodasi, tempat seseorang tinggal sementara dapat berupa hotel, losmen, guest house, pondok, cottage inn, perkemahan, caravan, bag pecker dan sebagainya. Saat ini telah berkembang lebih jauh kearah tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia lainnya seperti makan, minum, rekreasi, olahraga, konvensi, pertemuan pertemuan profesi dan asosiasi, perjamuan pernikahan dan lainnya. Oleh karena itu dengan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman juga dapat mempengaruhi jenis, macam dan banyaknya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan harus disediakan oleh pengusaha pada bidang akomodasi.
2. Jasa Boga dan Restoran, industry jasa dibidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial. Jenis usaha ini dapat dibedakan dalam manajemennya, yaitu cara pengelolaannya, apakah dikelola secara mandiri maupun terkait dengan usaha lain. Industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman ini merupakan industri yang paling menjajikan karena seperti dikatakan banyak orang dalam berwisata, orang boleh menahan diri untuk tidak membeli pakaian dan jenis sandang lainnya

tetapi tidak ada wisatawan yang dapat menahan untuk mencicipi makanan dan minuman. Disamping itu pula industri makan dan minuman ini juga banyak dikonsumsi atau dibeli untuk kenangan sebagai oleh-oleh dan buah tangan menandakan telah melakukan wisata.

3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak dibidang angkutan darat,laut dan udara. Pengelolaan dapat dilakukan oleh Swasta atau BUMN. Jasa angkutan dan transportasi in juga sangat mempengaruhi industri pariwisata, terjadinya kemudahan jasa transportasi terutama udara, yang memberikan harga yang cukup terjangkau bagi seluruh kalangan membuat meningkatnya kegiatan berwisata dari satu tempat ketempat yang lainnya.
4. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yng dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung , dapat berupa pertunjukan tari,musik, upacara adat dll sesuai dengan budaya setempat. Pertunjukan ini dapat dilaksanakan secara tradisional maupun modern,melalui atraksi wisata ini dapat dilakukan salahsatunya mengangkat keunggulan local setempat.
5. Cenderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ketempat asalnya. Cenderamata mata ini biasanya dapat berupa kerajinan tangan yang dibentuk sedimikian rupa sehinggann memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya dalam suatu khas daerah tertentu.

6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

2.5 Objek dan Jenis-jenis Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Menurut **Fandeli**, objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dari tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal ayat 5 mengatakan bahwa: “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya dimana sumberdaya yang dimaksud adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

2.5.1 Jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

2.5.1.1 Wisata Alam, yang terdiri dari:

- a. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata Caga Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
- d. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan

kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

2.5.1.2 Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

2.6 Sumber Daya Pariwisata

Secara umum aktifitas pembangunan ekonomi telah memodifikasi sumber daya dan mengubah struktur dan pola konsumsinya, termasuk didalamnya oleh sektor pariwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa berjalannya industri pariwisata sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia. Menurut **Zimmermann**, sumber daya diartikan sebagai atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.6.1 Jenis Jenis Sumber Daya Pariwisata

Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, di samping sumber daya manusia. Orang ataupun organisasi menggunakan sumber daya untuk beragam kegiatan pariwisata.

2.6.1.1 Sumber Daya Alam

Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam, dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karenanya, sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi bermanfaat.

Menurut **Fennel**, sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi geografis. Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain.
- b. Iklim dan cuaca. Ditentukan oleh latitud dan elevation diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya.
- c. Topografi dan landforms. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik.

- d. Surface materials. Menyangkut sifa dan ragam material yang menyusun permukaan bumi yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam.
- e. Air. Air memegang peran sangat penting dalam menentukan tipe dan level dari rekreasi outdoor, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai/bahari, danau, sungai, dan sebagainya.
- f. Vegetasi. Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu.
- g. Fauna. Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (wisata berburu dan mincing) maupun non-konsumsi (birdwatching).

2.6.1.2 Sumber Daya Manusia

Faktor sumberdaya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut, McIntosh memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumberdaya manusia, seperti dibidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, shopping, travel, dan sebagainya.

2.6.1.3 Sumber Daya Budaya

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Istilah "budaya" bukan saja merujuk pada sastra dan seni, tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang dipraktekkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang ditransmisikan dalam suatu generasi kegenerasi berikutnya. Sumberdaya

budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno, dan sebagainya.
- b. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tektile, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industri film dan penerbit, dan sebagainya.
- c. Seni pertunjukkan, drama, sendra tari, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival, dan event khusus lainnya.
- d. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs, dan sejenisnya.
- e. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setempat.
- f. Perjalanan (*trekking*) ketempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik (berkuda, dokar, cekar dan sebagainya).
- g. Mencoba kuliner (masakan) setempat. Melihat persiapan, cara membuat, menyajikan, dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.

2.6.1.4 Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Salah satu penyebab terjadinya segmentasi atau spesialisasi pasar pariwisata adalah karna adanya kecenderungan wisatawan dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area minatnya. Hal ini sangat berbeda dari jenis pariwisata tradisional karena calon wisatawan memilih

sebuah destinasi wisata tertentu sehingga mereka dapat mengikuti minat khusus dan spesifik yang diminati. Pariwisata dengan minat khusus ini diperkirakan akan menjadi trend perkembangan pariwisata kedepan sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus, yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka berfikir merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

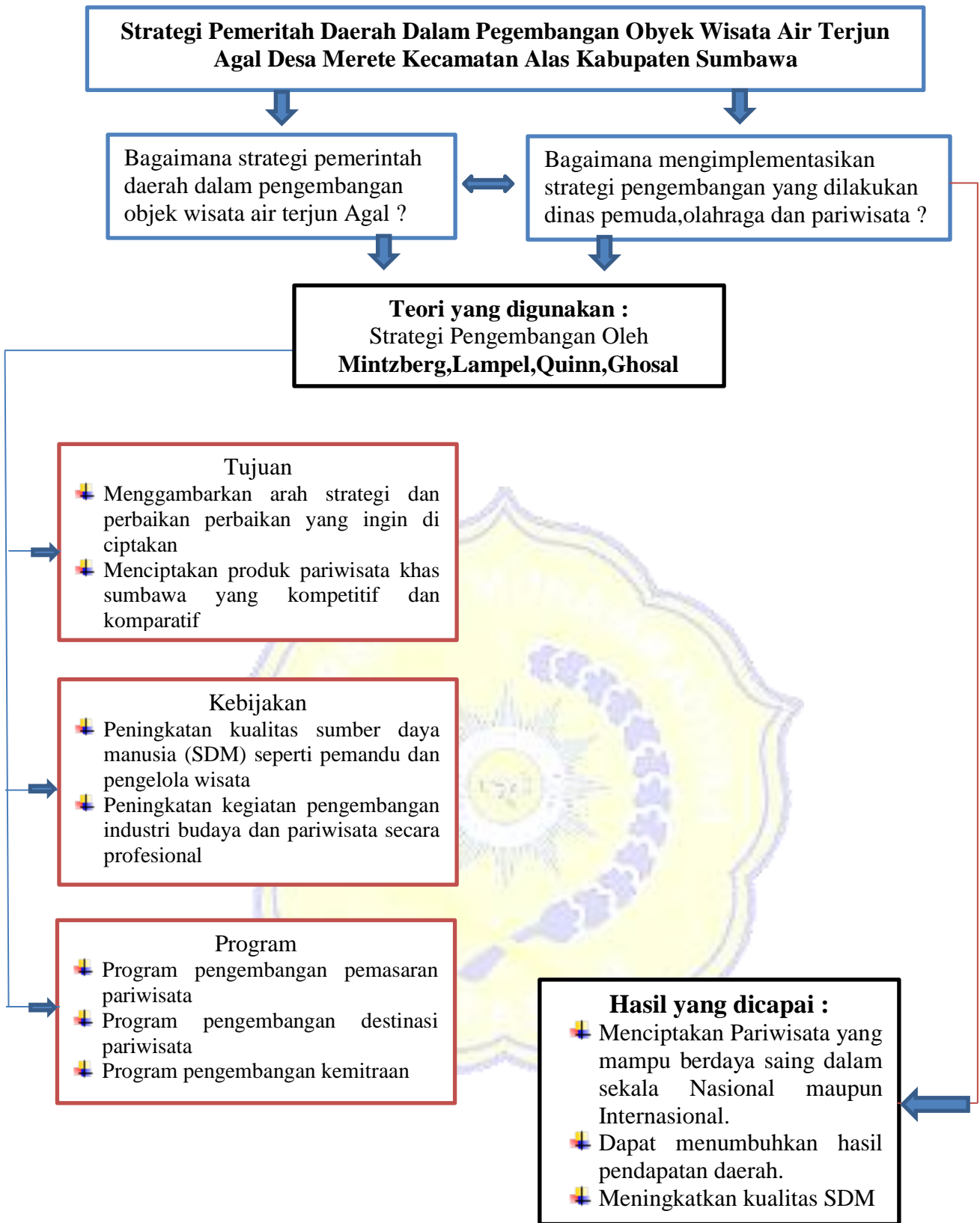
Berdasarkan dari rumusan masalah yang diangkat ialah bagaimana strategi pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata air terjun agal dalam hal ini Dinas pemuda, Olahraga dan pariwisata menanggapi permasalahan tersebut serta bagaimana mengimplementasi strategi pengembangan yang dilakukan .

Uraian di atas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa obyek wisata air terjun Agal adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah.

Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga dan

Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Objek yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah objek wisata Air Terjun Agal dengan menggunakan beberapa dimensi strategi yang dikemukakan oleh **Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal** dalam buku *The Strategy Process* yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program. Untuk lebih memperjelas kerangka pikir ini, akan penulis sajikan dalam bentuk gambar kerangka berfikir.

Uraian di atas pula dapat menghasilkan solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata air terjun Agal agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata air terjun Agal ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 2.7 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2009:11) . Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami manajemen strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Kabupaten Sumbawa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Hal ini didasarkan karena instansi tersebut diberi kewenangan untuk melakukan pengelolaan objek wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas kabupaten Sumbawa.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Deskriptif, terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan obyektif, untuk mendeskripsikan penelitian mengenai strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

3.5 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Adapun informan yang dimaksud adalah:

1. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata
2. Bidang pengembangan usaha wisata
3. Seksi obyek dan daya tarik wisata
4. Seksi promosi dan pameran

3.6 Jenis Data

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata.

2. Data Sekunder

Diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan aturan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (Siswanto, 2011:58) Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

Adapun pertanyaan yang mendasar dalam rencana Penelitian ini sesuai dengan Rumusan Masalah antara lain :

- a. Bagaimanakah Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa?
- b. Bagaimana mengimplementasikan strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa untuk mengembangkan potensi wisata Air Terjun Agal?

2. Observasi

Penelitian dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas yang dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa dengan mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

3. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teori-teori yang berhubungan erat dengan permasalahan. Studi kepustakaan bersumber pada laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, majalah.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi baik data primer maupun data sekunder, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi.

3.9 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap konsep konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan Fokus Penelitian yaitu analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program.

- Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah hasil yang ingin dicapai Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata terhadap pengembangan kawasan obyek

wisata Air Trjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

- Kebijakan

Kebijakan yang dimaksud adalah rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata terhadap pengembangan kawasan obyek wisata Air Trjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

- Program

Program yang dimaksud adalah berupa urutan-urutan tindakan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

